



Implementasi Pembelajaran Interaktif: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Didit Haryadi^{1)*}, Muhammad¹⁾, Dedi Purwanto¹⁾, Hairul Imam¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: diditharyadi18@gmail.com

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses pembelajaran interaktif di SDN 2 Boro dan melihat peran guru saat implementasinya. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan guru dalam meningkatkan kinerja di SDN 2 Boro. Metode tulisan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek tulisan ini adalah guru. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Adapun hasil penelitian yang didapatkan (1) Pembelajaran Interaktif di SDN 2 Boro berjalan dengan baik. (2) Guru sebagai motivasi, untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Keywords: Implementasi; Proses pembelajaran; Prestasi belajar

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran adalah dua hal yang berhubungan erat dan tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan edukatif. Selanjutnya belajar dan pembelajaran dipandang sebagai edukasi yang mempunyai bentuk interaksi antara guru dengan siswa (Windi Anisa, 2020). Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif dan dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan Pendidikan (G. S. Dasar, 2020).

Mengajar berjalan dalam konteks proses pembelajaran bukan hanya bermaksud untuk menyelipkan materi pembelajaran saja, namun juga mengandung makna beristiwa merinci lingkungan supaya peserta didik belajar. Meskipun disebut "proses pembelajaran" Tidak berarti bahwa di fungsi sebagai pembimbing harus lenyap. Pada level pembelajaran, bukan berarti memperbesar peranan peserta didik disisi satu dan pengurangan peranan guru disisi lain. Di sini peran yang dimaksud dengan guru dan siswa adalah peran dalam proses pembelajaran sendiri itu sendiri. Guru dan peserta didik oleh sebab itu penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umum, karna mereka adalah element bagi proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran adalah inti dengan tujuan perubahan tingkah laku anak (Kurniawati, 2021).

Dalam rangkaian pembelajaran, guru mengimplementasikan kurikulum sebagai pedoman yang berujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan berkembangnya zaman, kurikulum pendidikan juga telah berubah dan terus berkembang pula. Pengembangan kurikulum, bukan semata-mata ke abstraksi, melainkan membikin berbagai contoh dan alternatif tindakan yang merupakan inspirasi beberapa idea dan penyesuaian lain yang meracik dianggap penting lagi. Yakni pengembangan kurikulum yakni perencanaan hanya saja kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa pada perubahan-perubahan yang diinginkan dan mengukur sejauh mana pendaraban dimaksud telah dicapai oleh siswa (Putri, 2023).

Belajar, disebut juga proses belajar, adalah suatu fenomena yang hadir secara bermakna dalam segala pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sejumlah besar siswa, dalam arti tertentu, secara hukum diberikan hak yang disebutkan di atas atas kemungkinan tingkat prestasi akademik yang memuaskan. Sebaliknya, dari sisi pelaksanaan praktis, siswa diidentifikasi, secara nyata, dapat dibedakan antara lain dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan bahkan dalam kebiasaan belajar dan pendekatan terhadap proses, yang bisa sangat berbeda. dari orang ke orang (Nurfaizah & Oktavia, 2020).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik cenderung masih menggunakan proses pembelajaran tradisional atau yang sering disebut dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta didik menjadi pendengar pasif di dalam kelas (Faridah et al., 2020). Seorang guru pada masa kini, membutuhkan teknologi untuk meringankan pelaksanaan pembelajaran, sehingga setiap guru wajib menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pemenuhan tuntutan pembelajaran (Batubara, 2017). Dengan adanya teknologi diharapkan dapat menjadi wadah satu kepaduan untuk kemajuan sistem pendidikan, dengan terciptanya guru yang paham akan teknologi dan siswa yang lebih aktif dan mandiri (Sulistiani, 2023).

Secara regulatif urgensi mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran termasuk ke dalam salah satu prinsip pembelajaran dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, penggunaan alat teknologi mulai dari perencanaan sampai dengan terlibatnya dalam seluruh proses pembelajaran memudahkan guru secara profesional dalam menjalankan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien (Kompetensi, 2022). Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dalam proses pembelajaran mengubah paradigma peran guru sebagai seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar yang dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada Peserta Didik untuk mengalami peristiwa belajar, sehingga diharapkan Peserta Didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar (Putra, 2023).

Faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran (S. Dasar & Purbalingga, 2020). Untuk mendukung profesionalisme guru, maka penguasaan guru terhadap teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Hal ini seiring kemampuan siswa-siswi SD yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi (Pribowo, 2017). Untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Kompetensi guru dalam mengelola kelas merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, kompetensi ini meliputi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, serta mengelola dinamis kelas yang ada (Nopembri, n.d.).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya permasalahan pada proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh siswa melainkan hal tersebut juga terjadi pada guru. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembaharuan dalam mengajar sehingga hal tersebut dapat diselesaikan. Guru harus dapat menarik perhatian siswa, siswa harus dilibatkannya dalam pembahasan sehingga terarah, dan guru harus membimbing siswa untuk melakukan dan menemukan hal baru. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru maka yakinlah siswa akan semangat dan bersemangat dalam belajar karena siswa itu sendiri tidak bosan karena hal tersebut yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Solikhulhadi et al., 2021).

Adapun kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek penting yang berhubungan langsung dengan keberhasilan pendidikan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan untuk mengawasi, membina, dan mengembangkan kompetensi peserta didik, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan diri mereka dalam hal personal, profesional, sosial, dan manajerial. Setiap aspek ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan dapat mendukung peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Yunita et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, yaitu menggambarkan subjek mengenai situasi dan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh para pembaca. Menurut Prasanti (dalam Bhughe, 2022) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti objek yang alamiah dimana

peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 2 Boro dengan guru berinisial F guru menyusun materi pembelajaran dengan mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar yang telah dirancang dengan seksama menjadi langkah penting dalam proses pendidikan. Proses ini harus dilakukan dengan teliti, agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menyesuaikan metode pengajaran dengan strategi yang mudah dipahami dan menarik, agar peserta didik merasa nyaman dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam menghadapi keterbatasan sarana prasarana, seperti kurangnya media teknologi seperti LCD atau proyektor, guru memanfaatkan alat bantu visual yang lebih sederhana, seperti gambar atau poster, sebagai media pembelajaran yang dapat menggambarkan materi dengan jelas dan menarik. Hal ini diharapkan dapat menggantikan kekurangan teknologi dan tetap memberikan dampak positif dalam pemahaman materi oleh peserta didik.

Guru juga menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi yang dilaksanakan dalam suasana belajar sambil bermain. Berbagai metode pengajaran yang kami gunakan dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Misalnya, dengan melakukan proyeksi kolaboratif yang mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, kami juga berusaha untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dengan lebih mendalam.

Perhatian khusus guru berikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan panduan dan dukungan tambahan, serta sering kali mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa agar memberikan tanggapan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pujian dan semangat juga diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka, guna memotivasi mereka untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

Selama proses pembelajaran, guru juga menerapkan peraturan tata tertib yang fleksibel dan nyaman, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan dapat belajar dalam suasana yang lebih santai namun tetap terstruktur. Tes dan observasi langsung juga dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan yang lebih personal, guru berusaha untuk lebih mengenal kondisi masing-masing siswa, termasuk hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam belajar. Diskusi dan komunikasi secara terbuka juga dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak.

Membangun hubungan baik antara guru dan siswa di sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung. Melalui komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan yang aman, menghargai prestasi siswa, membangun kepercayaan dan hubungan personal, menggunakan pendekatan pengajaran yang menarik, menyediakan dukungan akademik dan emosional, guru dapat memperkuat hubungan mereka dengan siswa. Hubungan yang positif ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi semua pihak di sekolah untuk bekerja sama dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Conclusion

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif dan dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan pendidikan. Belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup manusia dan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga dapat mengarah kearah tingkah laku yang lebih baik. Namun ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan anak memiliki masalah atau kesulitan dalam mencapai prestasi belajar serta tingkah lakunya. Untuk itu peran orang tua dan guru sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar ada salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dan ini dapat menentukan apakah pelajaran yang

disampaikan oleh guru itu dapat diserap oleh siswa dan dapat difahami oleh siswa dan hal yang tidak dapat di pisahkan adalah penggunaan metode yang tepat oleh guru. Jika penggunaan metodenya tepat maka siswa akan merasa senang dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Reference

- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> ISSN: 2792-4414
- Dasar, G. S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Dasar, S., & Purbalingga, N. (2020). *SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 1 Juni 2020*. 10(1), 27–36.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). *Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 1998, 1359–1364.
- Kompetensi, A., Guru, D., Dasar, S., Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4600–4611.
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Nopembri, A. D. (n.d.). *DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU*.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Pribowo, fitroh setyo putro. (2017). Analisis Kemampuan Guru Sd Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Putra, L. D., Zakiya, F., Salsabila, A., & Salsabila, S. (2023). Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.49152>
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Solikhulhadi, M. F., Studi, P., Pendidikan, M., Pascasarjana, I., Majalengka, U., & Barat, J. (2021). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI*. 2(2), 114–123.
- Sulistiani, I. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi Melalui Kegiatan *Workshop Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarinda*. 2(1), 339–351.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Yunita, E., Nasien, D., Sekarwinahyu, M., & Artikel, R. (2022). Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 5(2), 134–148.